

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini akan dimulai dengan mendeskripsikan tentang profil tempat penelitian yaitu pondok pesantren Ash-Sholatiyah Lasem. Selanjutnya menguraikan temuan di tempat penelitian. Temuan di tempat penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan yang meliputi tujuan penggunaan metode sorogan, konsep metode sorogan yang digunakan di pondok pesantren Ash-Sholatiyah Lasem, kelebihan dan kekurangan metode sorogan yang digunakan di pondok pesantren Ash-Sholatiyah Lasem.

Dalam mencari dan mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Pada tahapan pembahasan yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada para informan sebagai pengumpulan data yang kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada bulan April 2023 diperoleh dengan cara wawancara yang mendalam terhadap narasumber.

A. Paparan Data

1. Profil Pondok Pesantren Ash-Sholatiyah Lasem

Pondok pesantren Ash-sholatiyah merupakan yayasan pondok pesantren yang beralamat di Desa Sumbergirang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Pada awalnya pondok pesantren Ash-sholatiyah hanyalah merupakan musola kecil yang mana ada beberapa santri yang menetap disana sehingga musola tersebut disekat-sekat sebagai tempat tinggal santri. Musola tersebut merupakan musola milik KH. Dimiyati, mbah Dimiyati mempunyai beberapa putra diantaranya adalah KH.Makmur Dimiyati (kelak Mbah Makmur inilah yang membangun asrama santri di depan musola peninggalan abahnya dan diberi nama pondok pesantren Ash-Sholatiyyah). KH.Makmur Dimiyati muda di pondokkan oleh abahnya di pondok pesantren Termas Pacitan Jawa Timur. Beliau mondok di Termas selama kurang lebih lima tahun, kemudian di utus abahnya untuk melanjutkan ngaji ke Makkah di Madrasah As-Saulatiyah. Mbah makmur menimba ilmu di Makkah kurang lebih selama tujuh tahun lamanya.

Sepulang dari Makkah beliau dinikahkan dengan mbah Nyai Azizah putra Mbah Ma'shum, namun pernikahan ini tidak bertahan lama hanya bertahan kurang lebih 10 tahunan dan tidak dikaruniai anak. Setelah pisah dengan Mbah Azizah, Mbah Ma'shum mencarikan jodoh lagi untuk Mbah Ma'mur, dan dinikahkan dengan dengan putri KH.Abdul Hamid Menoro Kudus yaitu Mbah Fatmah(janda anak satu), dari pernikahan ini dikaruniai empat orang anak.

Pada tahun 1965 kemudian Mbah Ma'mur mendirikan pondok pesantren. Santri yang asalnya menetap di kamar musola akhirnya di buatkan asrama pondok sendiri yang di beri nama pondok pesantren Ash-Sholatiyah. Nama Ash-Sholatiyah diambil beliau karna *Tafa'ulan* dengan nama madrasah waktu beliau belajar di makkah. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren Ash-Sholatiyah juga mendirikan beberapa lembaga pendidikan baik formal dan non formal. Unit pendidikan dibawah naungan yayasan pondok pesantren Ash-Sholatiyah ada dua yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan TPQ. Hal ini sesuai dengan keterangan yang saya dapatkan dari hasil wawancara kami dengan penasehat Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah lasem:

“Pondok pesantren Ash-Sholatiyyah didirikan oleh Mbah Makmur pada tahun 1965. Santri yang asalnya menetap di kamar musola akhirnya di buatkan asrama pondok sendiri yang di beri nama pondok pesantren Ash-Sholatiyah. Nama Ash-Sholatiyah diambil beliau karna *Tafa'ulan* dengan nama madrasah waktu beliau belajar di makkah”¹

Selanjutnya kami juga melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem yaitu Gus Ahmad Burhanudin agar data yang kami dapatkan benar-benar valid, hasil wawancara tersebut adalah:

“Dahulu pondok pesantren Ash-sholatiyah hanyalah musola kecil dan ada beberapa santri yang menetap disana kemudian musola tersebut disekat-sekat sebagai tempat tinggal santri. Musola tersebut milik abahnya yaitu Mbah Dimiyati, Mbah Dimiyati mempunyai beberapa putra diantaranya adalah KH.Makmur

¹ Wawancara dengan Hj.Unaizah, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah lasem

Dimiyati. Mbah makmur dulu mondok di pondok pesantren Termas Pacitan Jawa Timur. Beliau mondok di Termas selama kurang lebih lima tahun, kemudian melanjutkan ke Makkah di Madrasah As-Saulatiyah. Mbah makmur di mekah kurang lebih selama tujuh tahun. Pada tahun 1965 kemudian Mbah Ma'mur mendirikan pondok pesantren. Santri yang asalnya menetap di kamar musola akhirnya di buatka asrama pondok sendiri dan di beri nama pondok pesantren Ash-Sholatiyyah.”²

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan cara yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengatur dan mengelola tugas, tanggung jawab, dan hubungan antara anggota organisasi. Struktur organisasi juga mencakup pembagian pekerjaan, sistem komunikasi, dan alur kerja yang ditentukan secara formal dan terstruktur. dalam sebuah struktur organisasi, setiap anggota organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta saling berkaitan satu sama lain. Setiap anggota memiliki tanggung jawab dan wewenang yang berbeda dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.

Tujuan dari struktur organisasi adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang efisien dan efektif dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan organisasi. Dengan struktur organisasi yang tepat, organisasi dapat meningkatkan kinerja dan memaksimalkan potensi anggota organisasi serta mencapai tujuan bisnisnya dengan lebih baik. Struktur organisasi di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem ada satu penasehat dan tiga pengasuh. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pengasuh yaitu Ahmad Burhanuddin.³

“Struktur organisasi dipondok kami terdiri dari satu penasehat yaitu Hj. Unaizah dan tiga pengasuh yaitu: Ahmad Burhanuddin, Muchammad izuddin Hamidi dan Dr. Ahmad Atabik, Lc., M.S.I.”

² Wawancara dengan Hj.Unaizah, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

³ Wawancara dengan Ahmad Burhanuddin, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

a. Jumlah Ustadz

Ustad di Pondok Pesantren merupakan guru yang bertugas membimbing santri dalam proses pembelajaran. dari hasil wawancara kami dengan salah satu pengasuh pondok pesantren Ash-Sholatiyyah sebagai berikut:⁴

“jumlah ustad di pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah lasem ada tuju ustad yaitu: Muhammad Abror, Khoridatul Mundiah, Aileen Fusti Nadia Brilliant, Eka Rokhimayanti, Aisah, Misbachul Munir, Sofiya Aulawiya”

b. Jumlah Santri

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan jumlah santri yang ada di Pondok pesantren Ash-Sholatiyyah berjumlah tiga belas santri laki-laki. Hal ini juga sesuai dengan penuturan pengasuh pondok pesantren Ash-Sholatiyyah gus izzudin:⁵

“Jumlah santri di pondok pesantren kami ada tiga belas santri laki-laki” yaitu Achmad Khilil Maulana, Ahmad Bayu Rendinata, Ahmad Misbahul Anwar, M. Alfian Akhiddahlan, Lutfi Diya’uddin, Putra Ahmad Rudianto, Rino Ahmad Nurdiyansyah, Robbitul Fauzi Ahmad, M. Bahrul Ulum, Ahmad Rizki Nur Avianto, M. Zidan Al-Ghifari, A.Mukhtarul Badi’ dan M. Shofihul Anwar.”

B. Hasil Penelitian

Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem di bagi kedalam dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan.

1. Konsep Penerapan Metode *Sorogan* Berbasis *Nadhom Jurumiyyah* Bahasa Jawa Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah Lasem

Metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum, yang biasa digunakan dalam pembelajaran. metode merupakan jawaban atas “pertanyaan bagaimana”. Atau bisa juga disebut cara kerja yang tersistem untuk mempermudah pelaksanaan

⁴ Wawancara dengan Izzudin hamidi, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

⁵ Wawancara dengan Gus Izzudin Hamidi, 27 April 2023 di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah

suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun peranan metode tidak hanya sebagai alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, metode mempunyai peranan lain diantaranya adalah metode merupakan bagian dari strategi mengajar, metode merupakan bagian dari seni dalam mengajar dan metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dalam penggunaan metode pembelajaran perlu di lakukan perencanaan yang matang. Setelah perencanaan matang baru tahap selanjutnya pelaksanaan.

a. Perencanaan

Tahap awal dalam penerapan ngaji sorogan berbasis *nadhom jurumiyyah* di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem adalah perencanaan, perencanaan merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan metode sorogan yang mana para ustad akan mempersiapkan dan merencanakan konsep pembelajaran dengan matang. dalam tahap ini para ustad akan mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan seperti, materi dan hal-hal lain untuk mendukung kegiatan sorogan.

Sebelum semua santri mengikuti pembelajaran, maka para ustad akan menggolongkan santri menjadi dua kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Santri yang masuk dalam kelompok besar akan ngaji sorogan kitab *ghoyatutaqrib*, sedangkan santri yang masih kecil akan ngaji sorogan kitab *muktakod seket*. Adapun wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem yaitu *gus izzudin hamidi* mengenai pengelompokan santri dalam sorogan sebagai berikut:⁶

“Pengelompokan santri dalam melaksanakan ngaji sorogan hanya berdasarkan kemampuan dasar santri, santri yang sudah bisa membaca tulisan arab maka akan diarahkan ngaji sorogan kitab kuning yaitu kitab *ghoyatuttaqrib*, sedangkan santri yang belum bisa membaca tulisan arab maka akan di arahkan untuk ngaji sorogan kitab *muktakod seket*.”

Setelah tahap pengelompokan santri tahap berikutnya adalah tahap menentukan materi pembelajaran.

⁶ Wawancara dengan *Izuddin Hamidi*, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-sholatiyyah

materi pembelajaran untuk santri kelompok kecil yaitu ngaji sorogan kitab muktakot seket, untuk kelompok besar ngaji sorogan kitab ghoyatuttaqrib.

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Ash-Sholatiyah lasem tahapan selanjutnya adalah tahapan mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai penunjang kelangsungan pembelajaran. dari hasil wawancara dengan gus izzudin dalam hal ini sarana prasarana yang dimaksud adalah papan tulis, Selain papan tulis gus izzudin juga menyiapkan sebuah kitab yang beliau tulis sendiri yaitu terjemahan kitab jurumiyyah yang diterjemahkan kedalam bahasa jawa dan di buat syair. Selain menterjemahkan kitab jurumiyyah kedalam bahasa jawa juga di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia sehingga memudahkan santri dalam memahami gramatika bahasa arab sebagai penunjang kegiatan sorogan.

“Sebagai penunjang kegiatan sorogan ada beberapa sarana dan prasarana. Mulai dari aula untuk tempat pengajian, papantulis dan kami juga membuatkan terjemahan kitab nahwu jurumiyah yang saya susun menjadi syairan yang wajib di hafalkan dan di baca sebelum pengajian dimulai”.⁷

b. Pelaksanaan *Sorogan* di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah Lasem

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari seluruh perencanaan yang telah di rancang sebelumnya dalam rangka untuk menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning. Seorang ustad akan menyampaikan materi kitab terlebih dahulu dalam kegiatan ngaji yang sudah dijadwalkan guna untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang materi kitab yang akan dikaji.

Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Ash-Sholatiyah lasem di bagi kedalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut

⁷ Wawancara dengan gus Izzudin Hamidi, 27 April 2023 di Pondok pesantren Ash-Sholatiyyah

adalah hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pesantren Gus Izzudin:⁸

“Kegiatan sorogan dipondok Ash-Sholatiyyah dilakukan dengan dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Dalam kegiatan perencanaan para santri akan dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu kelompok besar dan kecil. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ngaji sorogan dibagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi pembukaan dan pembacaan nadhaman nahwu bahasa jawa. Kegiatan inti yaitu pembacaan kitab secara individu dan disimak langsung oleh ustadz pengampu. Kegiatan akhir dilakukan dengan mengkoreksi hasil sorogan setiap santri”

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan pembukaan pada saat ngaji sorogan. kegiatan awal dilakukan setelah ustad memasuki ruangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan gus izzudin, mengungkapkan kegiatan awal adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal adalah tahap pengkondisian ruangan pembelajaran dimana saat itu biasanya santri masih sibuk dengan para santri yang lain, sehingga diperlukan pengkondisian kelas agar suasana tenang dan para santri siap mengikuti pembelajaran. setelah itu para santri bersama-sama membaca kitab nadhoman jurumiyah yang sudah di terjemahkan kedalam bahasa jawa, yang memang kitab ini memang di siapkan sebagai pendukung pemahaman gramatika bahasa arab sehingga dapat menunjang kegiatan sorogan kitab kuning.

Hasil wawancara dengan kang faqih salah satu santri seniordipondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem menuturkan bahwa kegiatan awal sebagai berikut:⁹

⁸ Wawancara dengan gus Izzudin Hamidi, 27 April 2023 di Pondok pesantren Ash-Sholatiyyah

⁹ Wawancara dengan Muhammad faqih, 28 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

“Kegiatan awal setelah ustad memasuki ruangan pembelajaran yaitu pertama salam pembukaan kemudian seluruh santri membaca nadhoman terjemahan bahasa jawa dari kitab jurumiyah yang di susun oleh gus izzudin sendiri.”

Berdasarkan pengamatan peneliti dilokasi penelitian tentang kegiatan pembelajaran sorogan kitab kuning di pondok pesantren Ash-Sholatiyah lasem dapat digambarkan sebagai berikut: kegiatan sorogan kitab kuning dilakukan setelah solat isyak yaitu pukul 08:30, ustad mengintruksikan untuk para santri agar berkumpul dalam ruangan untuk bersiap-siap ngaji sorogan kitab kuning. Kegiatan awal ini di buka dengan salam dan kemudian membaca surat alfatihah dan dilanjutkan membaca nadhoman jurumiyah yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa jawa. Setelah pembacaan nadhoman selesai kemudian di lanjutkan proses sorogan satu-persatu sesuai dengan pembagian kelompoknya masing-masing.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. setelah para santri selesai membaca nadhoman kemudian santri yang sudah siap maju satu persatu untuk membaca kitab yang sudah dipelajari sebelumnya. Untuk santri kelompok besar membaca kitab kuning ghoyatuttaqrib. Adapun materi yang dibaca sesuai dengan urutan pada bab kitab tersebut. Untuk santri kelompok kecil membaca kitab muktakot seked. Berdasarkan penjelasan gus izzudi kegiatan sorogan dilaksanakan sebagai berikut:¹⁰

“Kegiatan dilakukan setiap hari ahad, selasa, rabu dan jum’at setelah solat isya’ yaitu pukul 20:30. Pada tahap ini, santri membaca kitab kemudian diberi pertanyaan sesuai materi yang telah diajarkan. Materi yang dipertanyakan biasanya bisa materi pada pertemuan

¹⁰ Wawancara dengan gus Izzudin Hamidi, 27 April 2023 di Pondok pesantren Ash-Sholatiyyah

sebelumnya ataupun materi yang sudah lama diajarkan”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang kegiatan ngaji sorogan sebagai berikut:

Kegiatan inti adalah kegiatan tindak lanjut dari kegiatan penyampaian materi. Pada tahap ini, santri diukur kemampuannya dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh ustad. Santri duduk berbaris di depan ustad kemudian ustad mendengarkan bacaan dari santri satu persatu. Dalam tahap ini pula ustadz memberikan pertanyaan terkait materi yang telah di sampaikan. Apabila santri tidak dapat menjawab pertanyaan, maka santri akan di minta untuk mencari jawaban beserta dasar dari jawaban tersebut.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran sorogan kitab kuning dipondok pesantren Ash-Sholatiyah di tutup dengan doa bersama. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti, kegiatan akhir dilakukan sebagai berikut:

Kegiatan akhir merupakan kegiatan penutup dari rangkaian pembelajaran, pada sesi ini di isi dengan penyampaian kesimpulan dan doa bersama yang di pimpin oleh ustad pembimbing. Untuk memperkuat data yang kami dapatkan dari observasi lapangan peneliti juga melakukan wawancara terhadap pengasuh pondok:¹¹

“Kegiatan ahir dalam ngaji sorogan di isi dengan pemberian ulasan terhadap materi pengajian secara umum dan di tutup dengan doa bersama”

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa konsep penerapan metode sorogan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan, dalam perencanaan awal para santri akan di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok besar dan

¹¹ Wawancara dengan Gus Izzudin, 27 April 2023 di Pondok pesantren Ash-Sholatiyyah

kelompok kecil. Santri kelompok besar akan sorogan dengan kitab ghoyatuttaqrib sedangkan kelompok kecil menggunakan kitab muktakod seket. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan di bagi kedalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan ahir. Dalam kegiatan awal para santri akan berkumpul dalam satu majlis kemudian membaca *nadhoman jurumiyyah* bahasa jawa sampai selesai. Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti para santri akan menghadap ustadz satu persatu untuk membaca kitab yang telah di pelajari. Selantujnya adalah kegiatan ahir, dalam kegiatan ahir ustad akan memberikan ulasan dan koreksi tentang bacaan santri yang ada kesalahan.

2. Tujuan Penggunaan Metode Sorogan Berbasis *Nadhom Jurumiyyah*

Metode sorogan yang digunakan dipondok pesantren Ash-Sholatiyyah memang bukan metode yang baru, melainkan metode lama yang di kemas dengan inovasi baru untuk mendukung berjalannya pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan. hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu pengasuh pondok pesantren Ash-sholatiyyah:¹²

“Metode sorogan di pondok Ash-Sholatiyyah secara garis besar tidak beda dengan sorogan ditempat lain. Yang membedakan dipondok Ash-Sholatiyyah yaitu pelaksanaan dan strategi pembelajarannya. Untuk menujung pembelajaran sorogan kami membuat kitab nahwu terjemahan dari kitab Jurumiyah yang kami translate kedalam bahasa jawa dan kami susun menjadi nadhaman. Nadhaman ini wajib dihafalkan dan dibaca sebelum ngaji sorogan dimulai. Selain nadhaman bahasa jawa juga kami translate kedalam bahasa Indonesia dan diiringi instrument lagu. Sehingga para santri mempunyai modal awal dalam memahami kitab kuning yaitu pemahaman tentang gramatika bahasa arab (nahwu) yang nantinya memudahkan satri dalam membaca kitab kuning”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada penasihat pondok pesantren Ash-Sholatiyyah yaitu Hj. Unaizah. Dari

¹² Wawancara dengan gus Izzudin hamidi, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

penuturan beliau menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di Pondok pesantren Ash-Sholatiyyah adalah metode sorogan dan bandongan. Untuk metode sorogan sama seperti pondok lain dalam penerapannya. Berikut hasil wawancaranya:¹³

“Dalam system pembelajaran, pondok pesantren Ash-sholatiyah menggunakan sistem *sorogan* dan *bandongan*. Metode sorogan yang digunakan dipondok pesantren Ash-Sholatiyah memang bukan metode yang baru, melainkan metode lama yang di kemas dengan inovasi baru untuk mendukung berjalannya pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan. setiap pondok pesantren memiliki setrategi tersendiri untuk mendukung proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu hal penting dalam pembelajaran kitab kuning agar dapat memahami arti kata dan membaca secara benar maka para santri di tuntut untuk memahami gramatika bahasa arab secara sempurna.”

Setiap pondok pesantren memiliki setrategi tersendiri untuk mendukung proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu hal penting dalam pembelajaran kitab kuning agar dapat memahami arti kata dan membaca secara benar maka para santri di tuntut untuk memahami gramatika bahasa arab secara sempurna.

Untuk mendukung hal tersebut salah satu cucu mbah kh.makmur yaitu gus izzudin memiliki cara unik dan inovatif dalam pembelajarannya. Beliau mencoba mentranslit kitab nahwu jurumiyah ke dalam bahasa jawa dan juga bahasa Indonesia. Kitab nahwu yang di translit ke bahasa jawa dibuat syi'iran, untuk kitab nahwu jurumiyah yang di translit ke bahasa Indonesia dibuat instrument lagu dan di iringi dengan music. Kemudian kitab nadhoman yang memakai bahasa jawa tersebut di hafalkan dan dibaca bersama-sama sebelum pengajian di mulai. Dengan demikian para santri bisa memahami susunan gramatika bahasa arab sehingga memudahkan para santri untuk belajar kitab kuning. Keterangan ini kami dapatkan dari

¹³ Wawancara dengan Hj.Unaizah, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

wawancara kepada salah satu pengasuh pondok pesantren Ash-Sholatiyyah.¹⁴

“Sebagai penunjang kegiatan sorogan ada beberapa sarana dan prasarana. Mulai dari aula untuk tempat pengajian, papantulis dan kami juga membuatkan terjemahan kitab nahwu jurumiyah yang saya susun menjadi syairan yang wajib di hafalkan dan di baca sebelum pengajian dimulai. Selain memakai bahasa jawa kami juga mentranslit kedalam bahasa Indonesia dan diiringi instrument musik”

Penggunaan suatu metode pembelajaran pasti memiliki tujuan tersendiri, diantaranya adalah untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem dengan penasehat pondok yaitu Hj. Unaizah:¹⁵

“Penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren kami memiliki tujuan untuk mempercepat pemahaman kitab kuning dan juga gramatika bahasa arab. selain itu tujuan kami menggunakan metode sorogan yaitu untuk meningkatkan dan karakter disiplin dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar. Karena, proses pembelajaran sorogan dilakukan secara serentak dalam satu kelompok dan tidak dibedakan tentang usia, sehingga santri yang usianya masih kecil mereka akan semangat belajar agar bisa membaca kitab kuning sedangkan santri yang besar juga tidak mau kalah dengan santri yang usianya dibawah mereka”

a. Untuk Membiasakan Karakter Disiplin

Disiplin merupakan rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, disiplin merupakan rasa patuh terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Selain itu kedisiplinan merupakan bekal untuk membentuk santri yang berpengetahuan luas.

¹⁴ Wawancara dengan Gus Izzudin Hamidi, 27 April 2023 di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah

¹⁵ Wawancara dengan Hj. Unaizah, 27 April 2023 di Pondok pesantren

Sebagaimana ungkapan gus Izzudin pengasuh pondok pesantren Ash-Sholatiyah lasem sebagai berikut:¹⁶

“Tujuan penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran dipondok kami yaitu untuk mempercepat pemahaman kitab kuning. Karena metode sorogan merupakan metode yang efektif untuk pembelajaran individu. Selain tujuan umum diatas, tujuan lain dari penggunaan metode sorogan yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar”

Kedisiplinan sangat diperlukan untuk membentuk karakter santri yang tekun dan pantang menyerah dalam belajar. Melalui metode sorogan para santri dipaksa untuk terbiasa belajar dengan serius dan telaten. Karena dalam praktiknya para santri harus membaca secara individu kitab yang telah dipelajari dan dikoreksi langsung oleh ustadnya.

Disiplin belajar sangat penting karena membantu seseorang untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa disiplin sangat penting dalam belajar:

- 1) Meningkatkan efisiensi waktu: dengan disiplin akan memudahkan kita focus pada tujuan yang akan kita capai sehingga waktu kita akan lebih efisien
- 2) Meningkatkan fokus: Disiplin juga membantu meningkatkan focus pada tujuan belajar. Dengan disiplin yang tepat, dapat menghindari gangguan dan distraksi yang dapat menghambat kemampuan memahami materi.
- 3) Meningkatkan motivasi: Disiplin membantu memotivasi untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Dengan memperoleh keterampilan disiplin yang tepat, Anda dapat memotivasi diri sendiri untuk belajar bahkan ketika tugas atau materi yang dihadapi sulit atau tidak menarik.
- 4) Meningkatkan hasil akhir. Disiplin sangat penting dalam belajar karena membantu meningkatkan efisiensi waktu, fokus, motivasi, dan hasil akhir.

¹⁶ Wawancara dengan gus Izzudin Hamidi, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyah

Dari ungkapan diatas, bahwa tujuan penggunaan metode *sorogan* dipondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem adalah untuk melatih kedisiplinan. Para santri di ajarkan untuk disiplin dalam belajar melalui metode sorogan agar kedepannya sifat disiplin ini akan melekat selamanya di benak para santri.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada santri senior yang menjadi koordinator dalam ngaji sorogan di pondok pesantren Ash-Sholatooyah lasem yaitu kang faqih, agar memperoleh informasi yang lengkap tentang tujuan penerapan metode sorogan, berikut komentarnya:¹⁷

“Penerapan metode sorogan disini dilakukan dengan sangat disiplin, setiap santri diharuskan bisa membaca kitab dengan lancer beserta penjelasan dan dasar jawabannya, apabila ada santri yang kurang lancer bacaanya maka akan disuruh mengulang.”

Dari hasil wawancara diatas maka semakin jelas tujuan penggunaan metode sorogan di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem bukan semata untuk mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga untuk melatih siswa agar mempunyai sifat disiplin dalam belajar dan dalam segala hal.

b. Peningkatan Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk belajar dan meningkatkan pengetahuannya. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal individu, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, keinginan untuk memperoleh pengakuan dari orang lain, keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik di masa depan, atau bahkan keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pribadi.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting karena dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan bersemangat dalam menghadapi tantangan belajar. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka akan lebih cenderung untuk memperhatikan pelajaran, mengambil

¹⁷ Wawancara dengan Muhammad faqih, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

risiko belajar yang lebih besar, dan bahkan mencari tahu lebih banyak di luar kurikulum yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami sumber motivasi belajar siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar yang positif.

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar karena dapat mempengaruhi seberapa besar usaha dan perhatian yang diberikan oleh individu dalam belajar. Tanpa motivasi yang cukup, individu mungkin kurang bersemangat atau bahkan enggan untuk belajar.

Motivasi belajar dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, rasa ingin tahu, kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan atau pengetahuan, keinginan untuk memperoleh pengakuan atau penghargaan, atau bahkan tekanan dari lingkungan sekitar. Dengan motivasi yang cukup, individu dapat memperoleh manfaat belajar yang lebih besar dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

Motivasi pada dasarnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁸ Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu untuk belajar.¹⁹

Metode sorogan yang digunakan di Pondok Pesantren dalam pembelajaran menurut peneliti sangat

¹⁸ Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

berguna untuk meningkatkan motivasi belajar para santri. Karena para santri dituntut untuk bisa membaca dan memahami kitab secara individu. Sedangkan dalam praktiknya para santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca teks arab sehingga dalam satu kelompok terdiri dari santri dengan usia yang berbeda-beda. Hal ini akan memacu motivasi siswa agar belajar dengan rajin sehingga dapat membaca kitab dengan lancar, karena apabila tidak lancar akan malu di saksikan oleh santri yang lebih muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penasihat pondok pesantren Ash-Sholatiyyah Hj. Unaizah beliau menyampaikan:²⁰

“Sistem pembelajaran sorogan sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar di pondok pesantren. Karena, proses pembelajaran sorogan dilakukan secara serentak dalam satu kelompok dan tidak dibedakan tentang usia, sehingga santri yang usianya masih kecil mereka akan semangat belajar agar bisa membaca kitab kuning sedangkan santri yang besar juga tidak mau kalah dengan santri yang usianya dibawah mereka.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran sorogan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar para santri karena ada perasaan tidak mau kalah sehingga terjadi persaingan dalam belajar. Dari perasaan tidak mau kalah dalam belajar ini lah yang akhirnya menjadikan mereka berlomba-lomba menjadi yang terbaik dalam satu kelompok belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan di pondok pesantren adalah metode sorogan. metode sorogan merupakan cara belajar secara individu yang biasanya di gunakan oleh pondok hafalan Al-qur'an. Dalam pengajian yang menggunakan metode ini biasanya guru membacakan beberapa baris dari kitab yang dipelajari kemudian menerjemahkannya kedalam bahasa jawa. Kemudian Pada gilirannya santri disuruh mengulangi bacaan dan kemudian menerjemahkan kata demi kata

²⁰ Wawancara dengan Hj. Unaizah, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

seperti yang dilakukan oleh gurunya.²¹ Dalam metode sorogan seorang santri cukup mengajukan sebuah kitab kepada kyai atau ustadz (guru) untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca akan langsung di benahi oleh gurunya²²

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dilapangan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penggunaan metode sorogan di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah adalah untuk mempercepat pemahaman kitab kuning dan gramatika bahasa arab. tujuan lain adalah untuk menerapkan sifat disiplin dan meningkatkan motivasi belajar. Karena metode sorogan ini merupakan metode pembelajaran yang dalam praktiknya para santri diharuskan membaca satu persatu dan disimak langsung oleh ustazdnya maka secara tidak langsung akan memaksa para santri untuk tetap semangat disiplin belajar agar bisa membaca dengan lancer ketika ngaji sorogan.

Dari pemaparan di atas menurut peneliti, metode sorogan adalah salah satu teknik pembelajaran tradisional di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu topik tertentu. Metode sorogan biasanya dilakukan dalam kelompok kecil, di mana siswa saling berdiskusi dan bertukar informasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi yang sedang dipelajari.

Selain itu, tujuan dari metode sorogan antara lain:

- 1) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan teman sekelompoknya.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta melatih kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat dan argumentasi yang jelas dan logis.

²¹ Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), 223.

²² Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 28

- 4) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan faktor-faktor yang berbeda dalam suatu masalah atau topik yang sedang dipelajari.

Membentuk sifat disiplin memerlukan kesabaran, konsistensi, dan kemauan untuk belajar dan berkembang secara terus-menerus. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membentuk sifat disiplin:

- 1) Rencana yang terperinci: Buatlah jadwal yang jelas dan terperinci tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan, target waktu, dan batasan waktu yang ada. Pastikan untuk membuat daftar prioritas dan mengatur waktu yang efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
- 2) Tetap fokus pada tujuan: Fokus pada tujuan akhir yang ingin dicapai.
- 3) tidak menunda-nunda: Tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- 4) selalu konsisten: Konsistensi sangat penting dalam membentuk sifat disiplin.
- 5) Tingkatkan kemampuan mengelola waktu: Kemampuan mengelola waktu sangat penting dalam membentuk sifat disiplin dan mengelola waktu secara efektif dan efisien.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan tujuan Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Ash-Sholatooyah adalah untuk membiasakan sikap disiplin pada santri dan untuk meningkatkan motivasi belajar ini sangat tepat. Karena dengan konsep ngaji sorogan di paksa secara aktif untuk belajar dengan mandiri dan disiplin agar ketika tiba gilirannya membaca kita tidak banyak kesalahan karena di simak langsung oleh ustad pengampunya. Selain itu dengan metode sorogan yang di terapkan di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah yang mana para santri tidak di bedakan berdasarkan usia tetapi berdasarkan keemampuan secara otomatis akan memaksa siswa untuk berlomba-lomba menjadi terbaik agar tidak di permalukan oleh santri yang usianya berada jauh di bawahnya tetapi mempunyai kemampuan yang sama.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan Berbasis Nadhom Jurumiyah di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman siswa, dan memfasilitasi proses belajar-mengajar secara efektif. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Begitu juga metode pembelajaran yang di gunakan di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah.

Kelebihan metode sorogan berbasis nadhom jurumiyah yang diterapkan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah yaitu lebih menjamin kemajuan individu karena seorang santri bisa menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian kemajuan pemahaman santri tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain. Metode sorogan memungkinkan adanya perbedaan kecepatan belajar antar para santri sehingga terjadi kompetisi antara santri. Dan seorang Kyai bisa membimbing serta mengawasi secara maksimal terhadap proses pembelajaran.

Kekurangan metode sorogan jika dipandang dari segi waktu dan tenaga maka metode ini dianggap kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relative lama dan membutuhkan tenaga ekstra untuk mengajar. Metode sorogan juga menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan dari santri atau Kyai. Apabila sifat-sifat diatas tidak dimiliki oleh santri ataupun Kyai maka metode sorogan tidak akan terlaksana dengan maksimal. Pemaparan ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan penasehat pondok pesantren Ash-Sholatiyyah yaitu Hj. Unaizah:²³

“Metode sorogan yang digunakan di pondok pesantren pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu Metode sorogan in lebih menjamin kemajuan individu karena seorang santri bisa menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian kemajuan pemahaman santri tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain. Metode sorogan

²³ Wawancara dengan Hj. Unaizah, 25 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah Lasem

memungkinkan adanya perbedaan kecepatan belajar antar para santri sehingga terjadi kompetisi antara santri. Dan seorang Kyai bisa membimbing serta mengawasi secara maksimal terhadap proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan metode sorogan yaitu jika dipandang dari segi waktu dan tenaga maka metode ini dianggap kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relative lama dan membutuhkan tenaga ekstra untuk mengajar. Metode sorogan juga menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan dari santri atau Kyai. Apabila sifat-sifat diatas tidak dimiliki oleh santri ataupun Kyai maka metode sorogan tidak akan terlaksana dengan maksimal.”

Hal ini juga senada dengan wawancara yang kami lakukan dengan salah satu pengasuh Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah yaitu Gus Izzudin Hamidi:²⁴

“Kekurangan metode sorogan yaitu metode sorogan membutuhkan lebih banyak waktu karena santri diwajibkan membaca satu per satu, membutuhkan kecerdasan dan ketelitian tenaga pengajar yang lebih, membutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang ekstra. Kelebihan metode sorogan yaitu meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar, santri lebih cepat memahami kitab yang dipelajari, kedekatan emosional antara santri dan ustadz lebih terjalin.”

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan mengikuti proses pembelajaran sorogan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah lasem. Dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwa pelaksanaan metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Pengasuh pondok pesantren Ash-Sholatiyyah Lasem dalam rangka menunjang pembelajaran kitab kuning memiliki cara yang unik dan kreatif yaitu menggunakan *nadhom jurumiyyah* bahasa jawa. Dengan kitab ini di harapkan santri lebih cepat memahami gramatika bahasa arab. dengan metode sorogan, perkembangan santri juga

²⁴ Wawancara dengan Gus Izzudin Hamidi, 25 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah Lasem

bisa diawasi dengan maksimal. Dengan metode sorogan akan terjadi saingan antar santri dalam belajar. Kekurangan metode sorogan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah Kekurangan metode sorogan yaitu metode sorogan membutuhkan lebih banyak waktu karena santri diwajibkan membaca satu per satu, membutuhkan kecerdasan dan ketelitian tenaga pengajar yang lebih, membutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang ekstra.

C. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Metode Sorogan Berbasis *Nadhom Jurumiyyah* Bahasa Jawa di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah Lasem

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa konsep penerapan metode sorogan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan, dalam perencanaan awal para santri akan di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Santri kelompok besar akan sorogan dengan kitab *ghoyatuttaqrib* sedangkan kelompok kecil menggunakan kitab *muktakod seket*. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan di bagi kedalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan ahir. Dalam kegiatan awal para santri akan berkumpul dalam satu majlis kemudian membaca *nadhoman jurumiyyah* bahasa jawa sampai selesai. Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, dalam kegiatan inti para santri akan menghadap ustadz satu persatu untuk membaca kitab yang telah di pelajari. Selantujnya adalah kegiatan ahir, dalam kegiatan ahir ustad akan memberikan ulasan dan koreksi tentang bacaan santri yang ada kesalahan.

Metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem adalah metode sorogan. metode belajar sorogan merupakan metode pembelajaran kitab kuning secara tradisional yang masih di pertahankan hingga saat ini. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran klasik dan masih eksis di gunakan hingga sekarang karena memanga terbukti sangat efektif.

Pondok pesantren pada umumnya masih mempertahankan menggunakan metode sorogan sebagai metode pembelajaran kitab kuning. Karena metode sorogan terbukti sangat efektif untuk mempermudah memahami kitab

kuning dan juga memahami gramatika bahasa arab. dalam praktiknya, metode sorogan memang terlihat sangat sederhana yaitu dengan cara para santri maju satu persatu menghadap gurunya kemudian membacakan kitab yang dipelajari dan secara langsung dikoreksi bacaanya. Namun dari sinilah terjadi kedekatan emosional santri dan guru untuk berdiskusi secara langsung dan bersivat individu.

Kegiatan pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren Ash-Sholatiyah lasem melalui metode sorogan dilaksanakan pada hari Ahad, selasa, rabu, jumat dan sabtu di mulai pukul 20.30 sampai selesai yang diampu oleh gus izzudin dan dibantu santri senior:

“Persiapan pelaksanaan pengajian sorogan di pondok pesantren kami diawali dengan perencanaan. Dalam perencanaan ada pembagian kelompok belajar. Kelompok ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Untuk kelompok besar menggunakan kitab *Ghoyatut Taqrib* ketika sorogan, kelompok kecil menggunakan kitab *Mu'taqod seket*.”²⁵

Manajemen merupakan startegi yang digunakan pemimpin dalam mengimplementasikan kemampuannya pada suatu organisasi. Manajemen dalam makna pengelolaan organisasi dipahami dalam arti menyeluruh yaitu, yang meliputi berbagai dimensi diantaranya; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pemanfaatan sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. G.R Terry (1978) memaknai manajemen dengan penyusunan perencanaan, mengerakkan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui pelibatan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau kekuasaan untuk mengatur suatu usaha, dan bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dari usaha tersebut. Dimensi manajemen dipertegas lagi sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yang oleh Terry (1978) diistilahkan dengan POAC,

²⁵ Wawancara dengan gus Izzudin Hamidi, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

yang merupakan singkatan dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.²⁶

Menurut Rulitawati, Ahmad Husain Ritonga dan Lias Hasibuan dalam penelitiannya mengungkapkan tentang pentingnya manajemen dalam pembelajaran “*Based on the data exposure and discussion of how the teacher management model is carried out by the school management so that it affects the performance of teachers in Muhammadiyah High Schools in South Sumatra Province, it is concluded that: "Performance management models in High Schools Muhammadiyah Are successful management models that can improve teacher performance, the success of the model is seen from the teacher performance model of Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC), that the POAC conducted also supports the success of the teacher."*

²⁷

Pondok pesantren Ash-Sholatiyyah dalam penerapan metode sorogan juga menerapkan prinsip dasar manajemen yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

a. Perencanaan ngaji sorogan

Menurut Supriyatna perencanaan (*Planning*) adalah suatu fungsi yang mencakup proses menentukan sasaran, kebijakan, produk, jasa, alat-alat, pengeluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi. *Planning* atau perencanaan adalah kegiatan menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam rangka mencapai sasaran yang direncanakan. Pada tahap perencanaan, ditentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan dalam sebuah program. Dengan menyusun perencanaan yang jelas, akan memudahkan semua elemen dalam organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing

²⁶ Abbas, Syahrizal. *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Jakarta: Kencana. 2008. 14

²⁷ Rulitawati, Ahmad Husein Ritonga, and Lias Hasibuan. "Management performance model of senior high school teachers of Muhammadiyah in south Sumatera." *International Journal of Educational Review* 2.1 (2020): 38

sehingga memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan organisasi.²⁸

Kegiatan awal dalam tahap perencanaan yaitu kegiatan seleksi untuk menentukan kelompok yang akan di tempati. Kriteria tes pengelompokan yang di lakukan berdasarkan pada pembacaan kalimat bahasa arab, huruf *pegon* dan pemahaman nahwu dasar. Dalam perencanaan kegiatan sorogan para santri di tes dan di golongankan sesuai kemampuannya. Untuk santri yang sudah mampu membaca huruf *pegon*, kalimat arab dan bisa memahami nahwu dasar maka akan di kelompokkan ke dalam kelompok besar, sedangkan santri yang belum bisa membaca kalimat arab, belumbisa huruf *pegon* dan belum bisa nahwu dasar akan di golongankan kedalam kelompok kecil. Keterangan diatas berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren:²⁹

“Persiapan ngaji sorogan di pondok kami pertama pengelompokan santri sesuai kemampuannya dalam membaca teks arab, untuk santri yang sudah bisa membaca teks arab akan di arahkan sorogan kitab *qhoyatuttaqrib* untuk santri yang belumbisa membaca teks arab di suruh ngaji sorogan kitab *muktakod seket*”

Pada tahap perencanaan ini ustad akan mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan dalam pelaksanaan kegiatan sorogan baik berupa alat maupun tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran. Tahap-tahap perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode Sorogan:

- 1) Ustadz mempunyai tujuan pencapaian pembelajaran yang mengacu pada daftar urutan materi kitab sesuai kelompok yang di buat
- 2) Ustadz mempersiapkan materi sorogan sesuai dengan kelompok yang di buat

²⁸ Akbar, Khairul, et al. "Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7.1 (2021): 170

²⁹ Wawancara dengan Ahmad Burhanuddin, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

- 3) Ustadz akan mempersiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam kegiatan sorogan

Selain persiapan diatas, pondok pesantren Ash-Sholatyah juga mempunyai konsep sendiri untuk mendukung kegiatan sorogan kitab kuning. Gus izzudin membuat karya dengan menerjemahkan kitab nahwu jurumiyah kedalam bahasa jawa dan di buat sya'ir. Isi kitab tersebut adalah kitab nahwu yang menjelaskan gramatika bahasa arab tetapi di terjemahkan kedalam bahasa jawa sehingga mudah di fahami oleh para santri sebagai bekal pemahaman gramatika bahasa arab untuk memahami kitab kuning. Kitab tersebut di terjemahkan oleh gus izzudin sendiri dan disusun kedalam bentuk syi'iran, kemudian syi'iran tersebut di baca bersama-sama setiap kali akan dilaksanakan ngaji sorogan. dengan begitu secara tidak langsung para santri akan hafal syi'iran tersebut. Selain membuat terjemahan kitab kedalam bahasa jawa gus izzudin juga membuat terjemahan kedalam bahasa Indonesia yang diiringi dengan instrument music. Untuk terjemahan kitab yang di iringi instrument sudah music di terapkan kedalam pembelajaran di unit pendidikan lain di bawah naungan pondok pesantren yaitu di MI Ash-Sholatiyah dan terbukti sangat efektif walaupun hanya sekedar hafalan. Sedangkan untuk pemahaman memangdibutuhkan pembelajaran lebih lanjut lagi. Berdasarkan hasil wawancara peeneliti dengan pengasuh Pondok pesantren beliau menyampaikan:³⁰

“Metode sorogan di pondok Ash-Sholatiyyah secara garis besar tidak beda dengan sorogan ditempat lain. Yang membedakan dipondok Ash-Sholatiyyah yaitu pelaksanaan dan strategi pembelajarannya. Untuk menujung pembelajaran sorogan kami membuat kitab nahwu terjemahan dari kitab Jurumiyah yang kami translate kedalam bahasa jawa dan kami susun menjadi nadhaman. Nadhaman ini wajib dihafalkan dan dibaca sebelum ngaji sorogan dimulai. Selain nadhaman bahasa jawa juga kami translate kedalam bahasa Indonesia dan diiringi instrument lagu. Sehingga para santri

³⁰ Wawancara dengan gus Izzudin hamidi, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

mempunyai modal awal dalam memahami kitab kuning yaitu pemahaman tentang gramatika bahasa arab (nahwu) yang nantinya memudahkan satri dalam membaca kitab kuning”

Berikut adalah sedikit cuplikan bait-bait terjemahan kitab jurumiyah karya gus izzudin:

الكلام لفظ كاسوسون رجا	تور ماهاماكي نولي دين سجا
اونسوري كلام تلو وورنا	اسم, لان فعل, حرف روفاني
كاع اران اسم ايغكيه فونيكا	كاغ كاداه معنا لان تانفا موغصا
كاغ اران فعل ايغكيه فونيكا	كاغ كاداه معنا تور كداه موغصا
كاغ اران حرف ايغكيه فونيكا	فر كاوس ايغكاغ نكاءكي معنا

b. Pelaksanaan ngaji sorogan

Pelaksanaan adalah melakukan tindakan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan (*actuating*) dilakukan sinkronisasi semua kegiatan dan penciptaan kerjasama dari seluruh lini, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lancar dan efisien.³¹

Menurut ahmad fawaid dalam jurnal penelitiannya untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal memerlukan manajemen yang matang “*For the implementation of learning to run well, one of them requires good and effective management. The primary management principle is to strive for activities in the learning process to run effectively by assessing the*

³¹ Akbar, Khairul, et al. "Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7.1 (2021): 173

*achievements of students/students with specific benchmarks*³²

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang menggunakan metode sorogan akan menjadikan interaksi pembelajaran langsung antara guru dan santri secara individu. Pelaksanaan metode sorogan dipondok pesantren Ash-Sholatiyah lasem di bagi kedalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir..

Guru yang kreatif dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda pula. Mereka dapat menggunakan berbagai macam sumber daya, teknologi, dan media untuk membantu siswa memahami konsep dan meningkatkan keterampilan mereka. Dalam hal ini, kreativitas guru juga membantu mengatasi tantangan dalam memotivasi siswa dalam situasi pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, kreativitas guru juga membantu dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat merasa diterima dan dihargai. Guru yang kreatif dapat mengintegrasikan keberagaman siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan efektif.

Kreativitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mereka dapat belajar dengan baik. Kreativitas guru dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, menantang, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak.

Kreativitas guru sangat penting karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan mengembangkan kreativitas, guru dapat menciptakan metode pengajaran

³² Ahmad Fawaid. "Management Of Qur'an Learning In Improving Students'tahsin In Pesantren; Umni Perspective Method." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 4.3 (2022): 296.

yang inovatif dan menarik perhatian siswa, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi pelajaran.

Selain itu, kreativitas guru juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru juga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, guru dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah dan cepat. Kreativitas guru juga dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Metode pengajaran yang inovatif dan menarik dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Menurut peneliti kreativitas guru sangat membantu dan sangat penting untuk menunjang pembelajaran. Karena guru yang kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Selain itu, guru yang kreatif juga dapat menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam mengajarkan materi kepada siswa. Dalam kesimpulannya, kreativitas guru sangat penting karena dapat membantu meningkatkan pengalaman belajar siswa, motivasi, efektivitas pembelajaran, dan prestasi akademik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

Guru kreatif memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena memiliki beberapa manfaat yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Berikut adalah beberapa manfaat dari guru kreatif:

- 1) Meningkatkan motivasi siswa: Guru kreatif dapat menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa: Guru kreatif dapat menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dalam

mengajarkan konsep dan keterampilan. Dengan cara ini, siswa dapat memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dan memperoleh keterampilan yang berbeda.

- 3) Meningkatkan kreativitas siswa: Guru kreatif dapat memberikan tugas dan aktivitas yang menantang dan menginspirasi siswa untuk berpikir kreatif. Hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan menemukan solusi yang inovatif untuk masalah yang ada.
- 4) Meningkatkan kolaborasi: Guru kreatif dapat mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam tim dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik: Guru kreatif dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan mempertahankan informasi yang telah dipelajari. Dengan cara ini, siswa dapat mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.
- 6) Meningkatkan minat belajar siswa: Guru kreatif dapat membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- 7) Meningkatkan pemahaman siswa: Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif, guru kreatif dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih mudah.
- 8) Memfasilitasi kreativitas siswa: Guru kreatif dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dan mengembangkan kreativitas mereka.
- 9) Mengembangkan keterampilan sosial siswa: Guru kreatif dapat memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerjasama dan interaksi antar siswa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka.

- 10) Meningkatkan prestasi akademik siswa: Dengan menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, guru kreatif dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.
- 11) Memotivasi siswa untuk terus belajar: Guru kreatif dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan berkembang, sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih baik.

Dengan semua manfaat di atas, guru kreatif sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan produktif bagi siswa. Kreativitas guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran.

Inovasi yang dilakukan Gus Izzudin yaitu dengan cara membuat terjemahan kitab nahwu sebagai penunjang pemahaman gramatika bahasa Arab ini sangat membantu para santri dan menunjukkan bahwa kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran sangat diperlukan. Karena dengan inovasi tersebut para santri tidak bosan dengan system pembelajaran yang monoton.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan pembukaan sebelum pembelajaran sorogan di mulai. Kegiatan awal dilakukan kedalam beberapa tahap yakni sebagai berikut:

- a) Pertama ustad akan mengintruksikan kepada santrinya untuk memasuki ruangan
- b) Ustadz mengkondisikan susana ruangan agar santri tetap tertib dan salam pembukaan
- c) Ustadz memimpin doa yaitu membaca al Fatihah dan doa sebelum belajar dan dilanjutkan membaca nadhoman terjemahan kitab jurumiyah karya Gus Izzudin

Kegiatan pembukaan pada kegiatan sorogan dipondok pesantren Ash-Sholatiyah lasem dilakukan seperti kegiatan ngaji pada umumnya yaitu santri disuruh memasuki ruangan, pengkondisian kelas, salam pembuka, membaca surat alfatihah dan doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan membaca nadhoman terjemahan kitab jurumiyah karya Gus Izzudin. Berikut

hasil wawancara peneliti dengan santri pondok pesantren Ash-Sholatiyyah:³³

“Kegiatan awal setelah ustad memasuki ruangan pembelajaran yaitu pertama salam pembukaan kemudian seluruh santri membaca nadhoman terjemahan bahasa jawa dari kitab jurumiyah yang di susun oleh gus izzudin sendiri”

Untuk mendapatkan gambaran system pembelajaran di Pondok pesantren Ash-Sholatiyyah maka peneliti mengkroscek informasi tersebut dengan melakukan observasi lapangan dan menyaksikan proses pembelajaran sorogan secara langsung. Dari hasil pengamatan lapangan yang peneliti lakukan, kegiatan awal ngaji sorogan yaitu: Pertama ustad akan mengintruksikan kepada santrinya untuk memasuki ruangan Ustadz mengkondisikan susana ruangan agar santri tetap tertib dan salam pembukaan, Ustadz memimpin doa yaitu membaca al-Fatihah dan doa sebelum belajar dan dilanjutkan membaca nadhoman terjemahan kitab jurumiyah karya gus izudin.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dari pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah. Pada kegiatan inti ini para santri akan membaca kitab yang telah di pelajari. Para santri akan membaca satu persatu secara bergantian dan di dengarkan oleh ustadz yang membimbing pembelajaran. untuk kelompok besar akan membaca kitab ghoyatuttaqrib sedangkan kelompok kecil akan menghafalkan kitab muktakod seket. Dalam praktiknya santri akan membaca kitab kuning yaitu kitab yang berbahasa arab tanpa harokat, kemudian menterjemahkan dan menjelaskan isi materi yang dipelajari. Ustadz akan menyimak dan memberikan koreksi apabila terjadi kesalahan dalam pemahaman materi. Dari sinilah metode sorogan mempunyai

³³ Wawancara dengan Muhammad Faqih, 28 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

keunggulan, karena santri di paksa aktif dalam pembelajaran yang mana akan membentuk pola pikir yang kritis dari santri tersebut.

Dalam pembelajaran sorogan di pondok pesantren Ash-Sholatiyah para santri di tuntut untuk memahami gramatika bahasa arab sehingga santri dapat membaca dan menterjemahkan kitab yang di pelajari dengan benar dan apabila terjadi kesalahn dalam membaca maka santri akan suruh mengulang bacaannya sampai benar dan bisa menunjukkan hujjah dari bacannya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu santri pondok yang kami wawancarai, berikut penuturannya:³⁴

“Penerapan metode sorogan disini dilakukan dengan sangat disiplin, setiap santri diharuskan bisa membaca kitab dengan lancer beserta penjelasan dan dasar jawabannya, apabila ada santri yang kurang lancer bacaannya maka akan disuruh mengulang”

Hasil observasi lapangan Kegiatan inti dalam pembelajaran sorogan dipondok pesantren Ash-Sholatiyyah adalah sebagai berikut: Pada kegiatan sorogan kitab kuning ustadz akan menyuruh santri untuk membaca kitab yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada kegiatan ini untuk kelompok besar akan membaca kitab fikih yaitu ghoyatuttaqrib. Tahap-tahap dalam pelaksanaan ngaji sorogan dapat di gambarkan sebagai berikut:

- a) Ustadz menyuruh para santri agar duduk berbaris
- b) Ustadz menyuruh santri untuk membaca kitab yang sudah dipelajari
- c) Ustadz menyimak setiap kata dan keterangan dari santri.
- d) Ustadz memberi pertanyaan terkait gramatika bahasa arab yang benar
- e) Ustadz menyuruh santrin untuk mencari jawaban dan dasar dari jawabannya tersebut.

³⁴ Wawancara dengan Muhammad Faqih, 28 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

- f) Ustadz memberi koreksi terkait bacaan dan jawaban santri
- 3) Kegiatan Akhir

Setelah semua kegiatan belajar sorogan dilakukan selanjutnya adalah kegiatan akhir, kegiatan ini merupakan sesi terakhir dan merupakan kegiatan penutup dari rangkaian pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pesantren menyebutkan bahwa kegiatan ahir dilakukan sebagai berikut:

“Kegiatan ahir dalam ngaji sorogan di isi dengan pemberian ulasan terhadap materi pengajian secara umum dan di tutup dengan doa bersama “

Dalam observasi lapangan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah Tahap-tahap kegiatan akhir dalam pembelajaran Ikitab melalui metode sorogan adalah sebagai berikut:

- a) Ustadz akan membuat kesimpulan seputar materi yang sudah dipelajari
- b) Ustadz memberikan motifasi agar para santri tetap semangat dan disiplin belajar.
- c) Doa penutup
- d) Salam penutup

Kegiatan penutup dari pembelajaran sorogan kitab kuning di lakukan dengan cara ustadz akan memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah di pelajari kemudian ustadz memberikan motifasi singkat agar para santri tetap semangat belajar dan tetap disiplin dalam belajar kemudian kegiatan ditutup dengan doa dan salam penutup.

c. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan agar anggota organisasi dapat bekerja sama dengan baik, dan penggerakan yang sama kearah pencapaian sasaran dan tujuan umum organisasi. Pengawasan digunakan untuk mengukur hasil pekerjaan, guna menghindari penyimpangan dan jika diperlukan segera

melakukan tindakan yang tegas terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.³⁵

Terdapat Banyak model pengawasan yang telah dikemukakan oleh Para ahli. Sehingga terkait dengan proses mengklasifikasikan model tersebut antara satu ahli dengan lainnya memiliki perbedaan, dengan kata lain para ahli pun memiliki pemahaman yang berbeda tentang model-model dari pengawasan tersebut. Tetapi model yang dikemukakan para ahli tentunya memiliki kesamaan-kesamaan, artinya dapat ditarik persamaannya dari berbagai klasifikasi mengenai model-model pengawasan tersebut. Menurut Piet A. Sahertain model pengawasan dapat dibagi atas empat macam model, yaitu:³⁶

- 1) Model pengawasan Konvensional (tradisional). Model konvensional berkaitan erat dengan keadaan masyarakat ketika itu yang otoriter dan feodal. Pemimpin cenderung mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan. Dengan demikian berpengaruh terhadap model pengawasan yang mengandalkan inspeksi untuk mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan, bahkan bersifat memata-matai.
- 2) Model Supervisi Ilmiah. Model pengawasan ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: dilaksanakan secara berencana dan kontiniu, sistematis dan menggunakan teknik tertentu, menggunakan instrumen pengumpulan data, dan memiliki data objektif dari keadaan yang riil. Dengan kata lain model pengawasan ilmiah mengarah kepada caracara ilmiah dalam melakukan pengawasan. Hasil penelitian yang ilmiah tersebut diberikan kepada guru-guru sebagai umpan balik dan pedoman perbaikan mengajar pada semester berikutnya.

³⁵ Akbar, Khairul, et al. "Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7.1 (2021): 175

³⁶ Sahertain, Piet. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008) Hal. 77

- 3) Model pengawasan Klinis. pengawasan klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru
- 4) Model Artistik. Mengajar selain sebagai knowledge dan skill, tetapi juga art (kiat), begitu juga dengan pengawasan yang merupakan pengetahuan, keterampilan dan juga suatu kiat. pengawas yang mengembangkan model artistik akan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbingnya sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan problema yang dikemukakannya, menerima orang lain apa adanya, sehingga orang menjadi dirinya sendiri, itulah pengawasan artistik.

Setelah semua tahapan perencanaan dan pelaksanaan maka tahapan selanjutnya adalah pengawasan. Berdasarkan teori diatas, teknik pengawasan dalam ngaji sorogan dilakukan secara *konvensional*, karna pada praktiknya guru secara langsung mengawasi proses belajar sekaligus menjadi pengajar. Ketika para santri membaca satu persatu kitab yang telah dipelajari guru pengampu akan memberikan koreksi dan memberikan analisis dan evaluasi di akhir sesi pengajian.

Jika dilihat dari praktik pelaksanaannya Pembelajaran sorogan memiliki kesamaan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang di pelopori oleh lev vygotsky yaitu dalam pembentukan pengetahuan yang harus ditekankan adalah keaktifan pelajar.³⁷

³⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 13.

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui penerimaan informasi dari luar (seperti melalui guru, buku, atau media), tetapi juga melalui interaksi aktif siswa dengan lingkungan mereka.³⁸ Begitu pula dengan metode sorogan para santri harus aktif untuk belajar kitab dan mencari informasi sebanyak-banyaknya agar ketika tiba waktunya mereka menyetorkan bacaan kitab tidak banyak terjadi kesalahan.

Menurut teori konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui proses mental dan fisik, dengan cara menggabungkan dan menyesuaikan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki.³⁹ Siswa juga dianggap sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sebagai objek pasif yang hanya menerima informasi.

Teori konstruktivisme juga menekankan pentingnya pembelajaran yang terkait dengan konteks dan pengalaman siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mencakup tugas-tugas yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

Dari uraian diatas tentang konsep penggunaan metode sorogan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah sesuai dengan teori pembelajaran aktif yang di kemukakan oleh lev vygotsky yaitu teori konstruktifisme. Menurut vygotsky proses pemerolehan pengetahuan, siswa harus membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui proses mental dan fisik, dengan cara menggabungkan dan menyesuaikan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki. Siswa juga dianggap sebagai

³⁸ Suparlan, Suparlan. "Teori konstruktivisme dalam pembelajaran." *Islamika* 1.2 (2019): 79-88.

³⁹ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Education Perspective*, Di Terjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Dengan Judul *Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012). .323

subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sebagai objek pasif yang hanya menerima informasi. Sedangkan jika dilihat dari perencanaan sampai pelaksanaan sudah sesuai dengan prinsip teori manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) walaupun dalam praktiknya masih sangat sederhana. Manajemen POAC (*Plan, Organize, Actuating, Control*) sangat penting dalam pendidikan karena membantu dalam merencanakan, mengorganisir, mengimplementasikan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Dengan menerapkan manajemen POAC dalam pendidikan, institusi pendidikan dapat mencapai efisiensi, efektivitas, dan kualitas yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Manajemen POAC membantu dalam merencanakan, mengorganisir, mengimplementasikan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pendidikan, sehingga memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan Penggunaan Metode Sorogan Berbasis *Nadhom Jurumiyyah* Bahasa Jawa

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan tujuan Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Ash-Sholatoyyah adalah untuk membiasakan sikap disiplin pada santri dan untuk meningkatkan motivasi belajar ini sangat tepat. Karena dengan konsep ngaji sorogan di paksa secara aktif untuk belajar dengan mandiri dan disiplin agar ketika tiba gilirannya membaca kita tidak banyak kesalahan karena di simak langsung oleh ustad pengampunya. Selain itu dengan metode sorogan yang di terapkan di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah yang mana para santri tidak di bedakan berdasarkan usia tetapi berdasarkan kemampuan secara otomatis akan memaksa siswa untuk berlomba-lomba menjadi terbaik agar tidak di permalukan oleh santri ayng usianya berada jauh di bawahnya tetapi mempunyai kemampuan yang sama.

Komponen pembelajaran yang menempati tempat penting dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah metode yang digunakan. Tanpa metode pembelajaran proses

belajar mengajar tidak mungkin bisa berjalan⁴⁰. Karena metode mempunyai arti cara yang tersusun secara sistematis dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁴¹ Jika dikaitkan dengan metode tertentu misalnya sorogan, sesuai pembahasan kali ini maka metode sorogan adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara para santri menghadap satu persatu kepada gurunya untuk membacakan kitab tertentu.

Metode sorogan merupakan metode pembelajaran klasik dan identik dengan pembelajaran kitab kuning dipondok pesantren. Meskipun metode sorogan merupakan metode pembelajaran klasik namun masih sangat efektif digunakan untuk pembelajaran meskipun di era modern seperti sekarang.⁴² Secara etimologi, sorogan berasal dari bahasa Jawa *sorog* yang memiliki arti menyodorkan. Sedangkan dalam istilah pesantren disebut dengan istilah sorogan, karena para siswa atau santri harus menghadap satu persatu kepada ustad atau kyainya untuk membacakan kitab tertentu kemudian bacaan tersebut di koreksi oleh ustadznya secara langsung. Oleh sebab itu metode sorogan ini sering didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan individu siswa, dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ustad.

Metode sorogan dinilai mempunyai keefektifan yang sangat bagus, karena selain menitik beratkan pada kemampuan individu metode sorogan ini juga bisa membuat kedekatan emosional antara santri dan ustadnya terjalin dengan baik. Menurut Mastuhu metode sorogan memungkinkan terjadinya interaksi yang saling mengenal antara keduanya.⁴³ Meminjam statemenya dhofier, metode sorogan yaitu metode (yang) hanya diberikan kepada santri yang telah menguasai pembacaan al-qur'an atau sebagai pembelajaran dasar kepada para santri baru

⁴⁰ Syaifu Bahri Djamarah, *Stratgei Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),72.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 84.

⁴² Sugiati, Jurnal Qathruna vol. 3 no. 1 (Januari-Juni 2016) *Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren*, (2016),145.

⁴³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: INIS, 1994), 80.

yang masih membutuhkan bimbingan individu sebelum mengikuti pembelajaran kitab di pondok pesantren.⁴⁴

Metode sorogan yang digunakan dipondok pesantren Ash-Sholatiyyah memang bukan metode yang baru, melainkan metode lama yang di kemas dengan inovasi baru untuk mendukung berjalannya pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan. hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu pengasuh pondok pesantren Ash-sholatiyyah:⁴⁵

“Metode sorogan di pondok Ash-Sholatiyyah secara garis besar tidak beda dengan sorogan ditempat lain. Yang membedakan dipondok Ash-Sholatiyyah yaitu pelaksanaan dan strategi pembelajarannya. Untuk menungjung pembelajaran sorogan kami membuat kitab nahwu terjemahan dari kitab Jurumiyah yang kami translate kedalam bahasa jawa dan kami susun menjadi nadhaman. Nadhaman ini wajib dihafalkan dan dibaca sebelum ngaji sorogan dimulai. Selain nadhaman bahasa jawa juga kami translate kedalam bahasa Indonesia dan diiringi instrument lagu. Sehingga para santri mempunyai modal awal dalam memahami kitab kuning yaitu pemahaman tentang gramatika bahasa arab (nahwu) yang nantinya memudahkan satri dalam membaca kitab kuning”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada penasihat pondok pesantren Ash-Sholatiyyah yaitu Hj. Unaizah. Dari penuturan beliau menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di Pondok pesantren Ash-Sholatiyyah adalah metode sorogan dan bandongan. Untuk metode sorogan sama seperti pondok lain dalam penerapannya. Berikut hasil wawancaranya:⁴⁶

“Dalam system pembelajaran, pondok pesantren Ash-sholatiyyah menggunakan sistem *sorogan* dan *bandongan*. Metode sorogan yang digunakan dipondok

⁴⁴ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren; *Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1994), 17.

⁴⁵ Wawancara dengan gus Izzudin hamidi, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

⁴⁶ Wawancara dengan Hj.Unaizah, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

pesantren Ash-Sholatiyah memang bukan metode yang baru, melainkan metode lama yang di kemas dengan inovasi baru untuk mendukung berjalannya pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan. setiap pondok pesantren memiliki setrategi tersendiri untuk mendukung proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu hal penting dalam pembelajaran kitab kuning agar dapat memahami arti kata dan membaca secara benar maka para santri di tuntut untuk memahami gramatika bahasa arab secara sempurna.”

Setiap pondok pesantren memiliki setrategi tersendiri untuk mendukung proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu hal penting dalam pembelajaran kitab kuning agar dapat memahami arti kata dan membaca secara benar maka para santri di tuntut untuk memahami gramatika bahasa arab secara sempurna.

Untuk mendukung hal tersebut salah satu cucu mbah kh.makmur yaitu gus izzudin memiliki cara unik dan inovatif dalam pembelajarannya. Beliau mencoba mentranslit kitab nahwu jurumiyah ke dalam bahasa jawa dan juga bahasa Indonesia. Kitab nahwu yang di translit ke bahasa jawa dibuat syi'iran, untuk kitab nahwu jurumiyah yang di translit ke bahasa Indonesia dibuat instrument lagu dan di iringi dengan music. Kemudian kitab nadhoman yang memakai bahasa jawa tersebut di hafalkan dan dibaca bersama-sama sebelum pengajian di mulai. Dengan demikian para santri bisa memahami susunan gramatika bahasa arab sehingga memudahkan para santri untuk belajar kitab kuning. Keterangan ini kami dapatkan dari wawancara kepada salah satu pengasuh pondok pesantren Ash-Sholatiyyah:⁴⁷

“Sebagai penunjang kegiatan sorogan ada beberapa sarana dan prasarana. Mulai dari aula untuk tempat pengajian, papantulis dan kami juga membuatkan terjemahan kitab nahwu jurumiyah yang saya susun menjadi syairan yang wajib di hafalkan dan di baca sebelum pengajian dimulai. Selain memakai bahasa

⁴⁷ Wawancara dengan Gus Izzudin Hamidi, 27 April 2023 di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah

jawa kami juga mentranslit kedalam bahasa Indonesia dan diiringi instrument musik”

Penggunaan suatu metode pembelajaran pasti memiliki tujuan tersendiri, diantaranya adalah untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem dengan penasehat pondok yaitu Hj. Unaizah.⁴⁸

“Penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren kami memiliki tujuan untuk mempercepat pemahaman kitab kuning dan juga gramatika bahasa arab. selain itu tujuan kami menggunakan metode sorogan yaitu untuk meningkatkan dan karakter disiplin dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar. Karena, proses pembelajaran sorogan dilakukan secara serentak dalam satu kelompok dan tidak dibedakan tentang usia, sehingga santri yang usianya masih kecil mereka akan semangat belajar agar bisa membaca kitab kuning sedangkan santri yang besar juga tidak mau kalah dengan santri yang usianya dibawah mereka”

a. Untuk Membiasakan Karakter Disiplin

Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun⁴⁹. Ray Janet mengemukakan “Discipline is positive behaviours, positive ways to express the feelings, positive ways to play, and family values“ Menurut Ray disiplin adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga.⁵⁰ Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran

⁴⁸ Wawancara dengan Hj. Unaizah, 27 April 2023 di Pondok pesantren

⁴⁹ Bambang S, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Smk Pgri 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi Vol. VI No. 3 Edisi Desember 2010.*

⁵⁰ Ray, Janet. 2002. To Discipline means to teach! Smart Start of Mecklenburg County, NC. www.circleofparents.org

dalam dirinya untuk belajar sebaik-sebaiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib.⁵¹

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.⁵²

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.⁵³

Menurut Siska, Kedisiplinan belajar juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, maka perilaku dan sikap yang ditunjukkan merupakan perilaku dan sikap yang sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁴

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar, baik peraturan yang ditentukan oleh guru, sekolah, maupun yang ditentukan diri sendiri yang dapat dijadikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa.

⁵¹ Sari, Bella Puspita, and Hady Siti Hadijah. "Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2.2 (2017): 235

⁵² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).173

⁵³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).108

⁵⁴ Siska Yuliantika, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa, , *E-Journal Vol: 9 No. 1 Tahun 2017*, Diakses pada tanggal 25 Maret 2017

Disiplin merupakan rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, disiplin merupakan rasa patuh terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian. Selain itu kedisiplinan merupakan bekal untuk membentuk santri yang berpengetahuan luas. Salah satu tujuan Pondok pesantren Ash-Sholatiyyah dalam menerapkan metode sorogan adalah membiasakan sikap disiplin kepada santri, Sebagaimana ungkapan Gus Izzudin pengasuh pondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem sebagai berikut:⁵⁵

“Tujuan penggunaan metode sorogan dalam pembelajaran dipondok kami yaitu untuk mempercepat pemahaman kitab kuning. Karena metode sorogan merupakan metode yang efektif untuk pembelajaran individu. Selain tujuan umum diatas, tujuan lain dari penggunaan metode sorogan yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar”

Sementara itu, menurut Azyumardi Azra kedisiplinan belajar siswa memiliki beberapa fungsi yaitu: menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan kondusif.⁵⁶

Kedisiplinan sangat diperlukan untuk membentuk karakter santri yang tekun dan pantang menyerah dalam belajar. Melalui metode sorogan para santri dipaksa untuk terbiasa belajar dengan serius dan telaten. Karena dalam praktiknya para santri harus membaca secara individu kitab yang telah dipelajari dan dikoreksi langsung oleh ustadnya.

Disiplin belajar sangat penting karena membantu seseorang untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam pendidikan. Disiplin sangat penting, karena dengan disiplin dapat Meningkatkan efisiensi waktu. dengan disiplin akan memudahkan kita focus pada tujuan yang akan kita capai sehingga waktu kita akan lebih efisien.

⁵⁵ Wawancara dengan Gus Izzudin Hamidi, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

⁵⁶ Azyumardi Azra, “*Paradigma Baru Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012). 228

Disiplin dapat Meningkatkan focus, Disiplin juga membantu meningkatkan focus pada tujuan belajar. Dengan disiplin yang tepat, dapat menghindari gangguan dan distraksi yang dapat menghambat kemampuan memahami materi. Disiplin membantu memotivasi untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Dengan memperoleh keterampilan disiplin yang tepat, Anda dapat memotivasi diri sendiri untuk belajar bahkan ketika tugas atau materi yang dihadapi sulit atau tidak menarik. Disiplin sangat penting dalam belajar karena membantu meningkatkan efisiensi waktu, fokus, motivasi, dan hasil akhir.

Dari ungkapan diatas, bahwa tujuan penggunaan metode *sorogan* dipondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem adalah untuk melatih kedisiplinan. Para santri di ajarkan untuk disiplin dalam belajar melalui metode sorogan agar kedepannya sifat disiplin ini akan melekat selamanya di benak para santri.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada santri senior yang menjadi koordinator dalam ngaji sorogan di pondok pesantren Ash-Sholatoyyah lasem yaitu kang faqih, agar memperoleh informasi yang lengkap tentang tujuan penerapan metode sorogan, berikut komentarnya:⁵⁷

“Penerapan metode sorogan disini dilakukan dengan sangat disiplin, setiap santri diharuskan bisa membaca kitab dengan lancar beserta penjelasan dan dasar jawabannya, apabila ada santri yang kurang lancar bacaanya maka akan disuruh mengulang.”

Dari hasil wawancara diatas maka semakin jelas tujuan penggunaan metode sorogan di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah lasem bukan semata untuk mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga untuk melatih siswa agar mempunyai sifat disiplin dalam belajar dan dalam segala hal.

b. Peningkatan Motivasi Belajar

Menurut Nashar dalam bukunya Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Faqih, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

menjelaskan tentang, “motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.”⁵⁸

Sedangkan Ngalim Purwanto menjelaskan, “motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku terhadap suatu tujuan.”⁵⁹ Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata Istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan⁶⁰

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk belajar dan meningkatkan pengetahuannya. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal individu, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, keinginan untuk memperoleh pengakuan dari orang lain, keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik di masa depan, atau bahkan keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan pribadi.⁶¹

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting karena dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan bersemangat dalam menghadapi tantangan belajar. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka akan lebih cenderung untuk memperhatikan pelajaran, mengambil risiko belajar yang lebih besar, dan bahkan mencari tahu lebih banyak di luar kurikulum yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami sumber

⁵⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42

⁵⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 61.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 61.

⁶¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 83.

motivasi belajar siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar yang positif.

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar karena dapat mempengaruhi seberapa besar usaha dan perhatian yang diberikan oleh individu dalam belajar. Tanpa motivasi yang cukup, individu mungkin kurang bersemangat atau bahkan enggan untuk belajar.⁶²

Motivasi belajar dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, rasa ingin tahu, kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan atau pengetahuan, keinginan untuk memperoleh pengakuan atau penghargaan, atau bahkan tekanan dari lingkungan sekitar. Dengan motivasi yang cukup, individu dapat memperoleh manfaat belajar yang lebih besar dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

Motivasi pada dasarnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁶³ Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang menggerakkan, mengaktifkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu untuk belajar.⁶⁴

Metode sorogan yang digunakan di Pondok Pesantren dalam pembelajaran menurut peneliti sangat berguna untuk meningkatkan motivasi belajar para santri.

⁶² Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 161.

⁶³ Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

⁶⁴ Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Karena para santri dituntut untuk bisa membaca dan memahami kitab secara individu. Sedangkan dalam praktiknya para santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca teks arab sehingga dalam satu kelompok terdiri dari santri dengan usia yang berbeda-beda. Hal ini akan memacu motivasi siswa agar belajar dengan rajin sehingga dapat membaca kitab dengan lancar, karena apabila tidak lancar akan malu di saksikan oleh santri yang lebih muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penasihat pondok pesantren Ash-Sholatiyyah Hj. Unaizah beliau menyampaikan:⁶⁵

“Sistem pembelajaran sorogan sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar di pondok pesantren. Karena, proses pembelajaran sorogan dilakukan secara serentak dalam satu kelompok dan tidak dibedakan tentang usia, sehingga santri yang usianya masih kecil mereka akan semangat belajar agar bisa membaca kitab kuning sedangkan santri yang besar juga tidak mau kalah dengan santri yang usianya dibawah mereka.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa pembelajaran sorogan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar para santri karena ada perasaan tidak mau kalah sehingga terjadi persaingan dalam belajar. Dari perasaan tidak mau kalah dalam belajar ini lah yang akhirnya menjadikan mereka berlomba-lomba menjadi yang terbaik dalam satu kelompok belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan di pondok pesantren adalah metode sorogan. metode sorogan merupakan cara belajar secara individu yang biasanya di gunakan oleh pondok hafalan Al-qur'an. Dalam pengajian yang menggunakan metode ini biasanya guru membacakan beberapa baris dari kitab yang dipelajari kemudian menerjemahkannya kedalam bahasa jawa. Kemudian Pada gilirannya santri disuruh mengulangi bacaan dan kemudian menerjemahkan kata demi kata

⁶⁵ Wawancara dengan Hj. Unaizah, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

seperti yang dilakukan oleh gurunya.⁶⁶ Dalam metode sorogan seorang santri cukup mengajukan sebuah kitab kepada kyai atau ustadz (guru) untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam membaca akan langsung di benahi oleh gurunya⁶⁷

Dari pemaparan di atas menurut peneliti, metode sorogan adalah salah satu teknik pembelajaran tradisional di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu topik tertentu. Metode sorogan biasanya dilakukan dalam kelompok kecil, di mana siswa saling berdiskusi dan bertukar informasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi yang sedang dipelajari.

Selain itu, tujuan dari metode sorogan antara lain:

- 1) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan teman sekelompoknya.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta melatih kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat dan argumentasi yang jelas dan logis.
- 4) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan faktor-faktor yang berbeda dalam suatu masalah atau topik yang sedang dipelajari.

Membentuk sifat disiplin memerlukan kesabaran, konsistensi, dan kemauan untuk belajar dan berkembang secara terus-menerus. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membentuk sifat disiplin:

- 1) Rencana yang terperinci: Buatlah jadwal yang jelas dan terperinci tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan, target waktu, dan batasan waktu yang ada. Pastikan

⁶⁶ Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), 223.

⁶⁷ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 28

- untuk membuat daftar prioritas dan mengatur waktu yang efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
- 2) Tetap fokus pada tujuan: Fokus pada tujuan akhir yang ingin dicapai.
 - 3) tidak menunda-nunda: Tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
 - 4) selalu konsisten: Konsistensi sangat penting dalam membentuk sifat disiplin.
 - 5) Tingkatkan kemampuan mengelola waktu: Kemampuan mengelola waktu sangat penting dalam membentuk sifat disiplin dan mengelola waktu secara efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dilapangan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penggunaan metode sorogan di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah adalah untuk mempercepat pemahaman kitab kuning dan gramatika bahasa arab. tujuan lain adalah untuk menerapkan sifat disiplin dan meningkatkan motivasi belajar. Karena metode sorogan ini merupakan metode pembelajaran yang dalam praktiknya para santri diharuskan membaca satu persatu dan disimak langsung oleh ustazdnya maka secara tidak langsung akan memaksa para santri untuk tetap semangat disiplin belajar agar bisa membaca dengan lancer ketika ngaji sorogan. Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah untuk membiasakan sikap disiplin pada santri dan untuk meningkatkan motivasi belajar ini sangat tepat. Sesuai yang di kemukakan mulyasa bahwa disiplin adalah keadaan dimana seseorang akan melakukan hal untuk mencapai tujuan tanpa adanya paksaan.tujuan inilah yang di inginkan dari penerapan ngaji *sorogan* di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah. Selanjutnya tujuan dari ngaji sorogan adalah meningkatkan motivasi belajar. Selaras dengan apa yang di kemukakan clayton alderver bahwa motivasi belajar adalah hasrat untuk mencapai hasil sebaik mungkin dari pembelajaran. Karena dengan konsep ngaji sorogan di paksa secara aktif untuk belajar dengan mandiri dan disiplin agar ketika tiba gilirannya membaca kita tidak banyak kesalahan karena di simak langsung oleh ustad pengampunya. Selain itu dengan metode sorogan yang di terapkan di pondok pesantren Ash-

Sholatiyyah yang mana para santri tidak di bedakan berdasarkan usia tetapi berdasarkan kemampuan secara otomatis akan memaksa siswa untuk berlomba-lomba menjadi terbaik agar tidak di permalukan oleh santri ayng usianya berada jauh di bawahnya tetapi mempunyai kemampuan yang sama.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan Berbasis *Nadhom Jurumiyyah Bahasa Jawa*

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan mengikuti proses pembelajaran sorogan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah lasem. Dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwa pelaksanaan metode sorogan yang diterapkan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Pengasuh pondok pesantren Ash-Sholatiyyah Lasem dalam rangka menunjang pembelajaran kitab kuning memiliki cara yang unik dan kreatif yaitu menggunakan *nadhom jurumiyyah* bahasa jawa. Dengan kitab ini di harapkan santri lebih cepat memahami gramatika bahasa arab. dengan metode sorogan, perkembangan santri juga bisa diawasi dengan maksimal. Dengan metode sorogan akan terjadi saingan antar santri dalam belajar. Kekurangan metode sorogan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah Kekurangan metode sorogan yaitu metode sorogan membutuhkan lebih banyak waktu karena santri diwajibkan membaca satu per satu, membutuhkan kecerdasan dan ketelitian tenaga pengajar yang lebih, membutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang ekstra.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶⁸ Menurut Rosetiyah N.K metode dalam mengajar adalah “teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.”⁶⁹

⁶⁸ Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, ‘*Kamus Besar Bahasa Indonesia*’ (Jakarta: INIS, 1994), 652.

⁶⁹ Roestiyah N. K. Strategi *belajar Mengajar* (jakarta: Rineka Cipta), 2012. 1

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran dapat berbeda-beda tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan lingkungan belajar. Beberapa contoh metode pembelajaran yang umum digunakan antara lain:

Penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan metode adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik ketika menyampaikan bahan ajar atau melakukan pembelajaran dengan tujuan lebih mudah dimengerti oleh siswa. Sebab keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru, sehingga seorang guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran baik yang klasik ataupun metode pembelajaran yang modern. Strategi dalam memilih metode pembelajaran juga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Didalam setiap metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, baik itu metode ceramah, metode diskusi dan metode yang lainnya begitu pula dengan metode sorogan juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan setiap metode pembelajaran seharusnya tidak menjadi kendala bagi para guru dalam menerapkan sebuah metode karena jika metode tersebut diterapkan dengan kedisiplinan maka dapat meminimalisir kendala tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengasuh pondok pesantren Ash-Sholatiyyah tentang kekurangan dan kelebihan metode sorogan, beliau menerangkan:⁷⁰

“Kekurangan metode sorogan yaitu metode sorogan membutuhkan lebih banyak waktu karena santri diwajibkan membaca satu per satu, membutuhkan kecerdasan dan ketelitian tenaga pengajar yang lebih, membutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang ekstra. Kelebihan metode sorogan yaitu meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar, santri lebih cepat memahami kitab yang dipelajari, kedekatan emosional antara santri dan ustadz lebih terjalin.”

⁷⁰ Wawancara dengan Gus Izzudin Hamidi, 27 April di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

a. Kelebihan

Metode sorogan ini lebih menjamin kemajuan individu karena seorang santri bisa menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian kemajuan pemahaman santri tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain. Metode sorogan memungkinkan adanya perbedaan kecepatan belajar antar para santri sehingga terjadi kompetisi antara santri. Dan seorang Kyai bisa membimbing serta mengawasi secara maksimal terhadap proses pembelajaran. Metode sorogan memiliki ciri penekana yang sangat kuat pada pemahaman tekstual dan literal.⁷¹

Sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita sebagai seorang ‘alim. Sistem sorogan ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal terhadap kemampuan seorang murid dalam menguasai Bahasa Arab.⁷²

b. Kekurangan Metode Sorogan

Metode sorogan jika dipandang dari segi waktu dan tenaga maka metode ini dianggap kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relative lama dan membutuhkan tenaga ekstra untuk mengajar. Metode sorogan juga menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan dari santri atau Kyai. Apabila sifat-sifat diatas tidak dimiliki oleh santri ataupun Kyai maka metode sorogan tidak akan terlaksana dengan maksimal. Hal serupa juga di sampaikan oleh penasehat pondok pesantren yaitu Hj.Unaizah, berikut penjelasan beliau:⁷³

“Metode sorogan yang digunakan di pondok pesantren pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu Metode sorogan in lebih menjamin kemajuan individu karena seorang santri bisa menyelesaikan program

⁷¹ Sa'id Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 281.

⁷² Zamachsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 55.

⁷³ Wawancara dengan Hj.Unaizah, 27 April 2023 di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah

belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian kemajuan pemahaman santri tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain. Metode sorogan memungkinkan adanya perbedaan kecepatan belajar antar para santri sehingga terjadi kompetisi antara santri. Dan seorang Kyai bisa membimbing serta mengawasi secara maksimal terhadap proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan metode sorogan yaitu jika dipandang dari segi waktu dan tenaga maka metode ini dianggap kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relative lama dan membutuhkan tenaga ekstra untuk mengajar. Metode sorogan juga menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan dari santri atau Kyai”

Metode sorogan dalam pembelajaran pesantren klasik merupakan proses pembelajaran yang paling sulit karena sistem sorogan ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan pribadi guru pembimbing dan murid.⁷⁴

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan kelebihan tersendiri dari penggunaan metode *sorogan* berbasis *nadhom jurumiyyah* bahasa jawa. Kelebihan dari metode tersebut yaitu dengan metode sorogan berbasis *nadhom jurumiyyah* bahasa jawa, sangat membantu para santri untuk memahami gramatika bahasa arab yang mana hal tersebut berimplikasi pada pemahaman terhadap kitab kuning. Dengan kata lain para santri sangat terbantu dengan adanya *nadhom jurumiyyah* bahasa jawa sebagai modal awal dalam memahami gramatika bahasa arab. dengan adanya *nadhom jurumiyyah* bahasa jawa menunjukkan bahwa pengasuh pesantren kreatif dalam menyiapkan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosetiyah N.K yang mengatakan bahwa seorang pengajar harus menguasai teknik penyajian pembelajaran yang baik agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh

⁷⁴ Zamachsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 54.

siswa dengan baik. Sedangkan kekurangan metode sorogan secara umum adalah membutuhkan waktu yang relative lama dan tenaga pendidik yang banyak, karna dalam praktiknya para santri akan membacakan kitab yang sudah di pelajari satu persatu dan disimak langsung oleh ustadz pengasuh. Dalam praktiknya metode sorogan juga membutuhkan keahlian yang lebih dan kesabaran extra.

c. Solusi Alternatif

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah tentu memiliki kekurangan, diantara kekurangan tersebut adalah membutuhkan waktu yang relatif lama dan membutuhkan keahlian yang lebih dan kesabaran extra. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menawarkan solusi yaitu penambahan jumlah ustad penanggung jawab, setiap satu ustad penanggung jawab menyimak maksimal 5 santri sehingga proses ngaji *sorogan* dapat berjalan lancar dan tidak memakan banyak waktu. Solusi selanjutnya adalah para ustad penanggung jawab seharusnya di berikan pelatihan dan pembekalan mengajar secara maksimal sehingga menjadi ustad penanggung jawab yang mumpuni.